



Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD GMT Kuanino 3 Kupang

Volia Hana ✉, Universitas Citra Bangsa

Roswita Lioba Nahak, Universitas Citra Bangsa

Cornelia A. Naitili, Universitas Citra Bangsa

✉ voliahana71@gmail.com

Abstract: Learning motivation is one of the key factors that determine the success of the learning process. However, low learning motivation remains an obstacle in improving the quality of education in elementary schools. Therefore, this study was conducted to analyze the influence of digital literacy and reading interest on the learning motivation of students at SD GMT Kuanino 3 Kupang. The objective of this study was to determine whether digital literacy and reading interest have a partial as well as simultaneous effect on students' learning motivation. This research employed a quantitative method with a multiple linear regression approach. The population consisted of 86 students, and the sample comprised 40 students selected using proportional random sampling. The research instrument was a questionnaire with a Likert scale, while the data analysis included validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and regression analysis. The results showed that digital literacy had a positive and significant effect on learning motivation, with a t-value of 3.319 > t-table 2.024 and Sig. 0.002 < 0.05. Reading interest also had a positive and significant effect with a t-value of 4.007 > t-table 2.024 and Sig. 0.000 < 0.05. Furthermore, the simultaneous test indicated that digital literacy and reading interest together had a significant effect on learning motivation, with an F-value of 28.902 > F-table 3.24 and Sig. 0.000 < 0.05. The conclusion of this study is that digital literacy and reading interest make an important contribution to enhancing students' learning motivation; therefore, both aspects need to be improved through innovative and sustainable learning strategies.

Keywords: Digital Literacy, Reading Interest, Learning Motivation

Abstrak: Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, rendahnya motivasi belajar masih menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar siswa SD GMT Kuanino 3 Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi digital dan minat baca berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Populasi penelitian terdiri dari 86 siswa dengan sampel sebanyak 40 siswa yang ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai thitung 3,319 > ttabel 2,024 dan Sig. 0,002 < 0,05. Minat baca juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai thitung 4,007 > ttabel 2,024 dan Sig. 0,000 < 0,05. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi digital dan minat baca secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai Fhitung 28,902 > Ftabel 3,24 dan Sig. 0,000 < 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah literasi digital dan minat baca memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga kedua aspek tersebut perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Digital, Minat Baca, Motivasi Belajar

Received 27 September 2025; **Accepted** 10 Oktober 2025; **Published** 10 November 2025

Citation: Hana, V., Nahak, R.L., & Naitili, C.A. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD GMT Kuanino 3 Kupang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (04), 788-801.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berdaya saing di tengah perkembangan global yang pesat. Sekolah dasar sebagai fondasi awal pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar kepada peserta didik (Kristanto 2016). Peningkatan mutu pendidikan di jenjang ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, melainkan juga oleh faktor internal siswa seperti motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih aktif, tekun, dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat serta mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, penguatan literasi dan minat baca menjadi salah satu upaya penting yang harus terus ditingkatkan.

Seiring kemajuan teknologi, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak usia dini. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak dari berbagai sumber digital (Terttiaavini and Saputra 2022). Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis dalam menyikapi informasi yang beredar di dunia maya. Di lingkungan sekolah dasar, literasi digital dapat diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini tentunya harus didukung oleh peran guru dalam mengarahkan siswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara produktif dan edukatif. Jika tidak diarahkan dengan baik, penggunaan teknologi digital justru dapat menjadi gangguan dalam proses belajar siswa.

Jenis literasi digital yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi keterampilan akses informasi, evaluasi informasi, serta produksi dan distribusi konten sederhana melalui media digital yang sesuai dengan usia siswa SD (Kurniati et al. 2022). Selain itu, kegiatan literasi yang ingin diteliti mencakup pembelajaran berbasis media digital seperti *e-book*, video pembelajaran, dan platform daring sederhana yang digunakan dalam proses belajar. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan menyenangkan, bukan hanya sekadar konsumtif terhadap konten hiburan. Literasi digital yang terarah akan memperkuat budaya belajar yang berbasis pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana bentuk-bentuk kegiatan tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Selain literasi digital, minat baca juga memegang peranan penting dalam mendorong keberhasilan proses pembelajaran. Minat baca merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk membaca karena adanya rasa ingin tahu dan kesenangan dalam memperoleh informasi atau cerita (Yahya et al. 2021). Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih cepat memahami materi pembelajaran karena sering terpapar berbagai sumber bacaan. Rendahnya minat baca akan berdampak pada lemahnya kemampuan berpikir kritis, kurangnya perbendaharaan kosakata, dan terbatasnya wawasan siswa. Dalam konteks sekolah dasar, menumbuhkan minat baca harus menjadi prioritas melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik dan penguatan kegiatan literasi secara rutin. Ketika minat baca terbangun sejak dini, maka proses belajar pun akan berlangsung lebih efektif (Nahak et al. 2024).

Literasi digital yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka, khususnya dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan digital. Dengan kemampuan mengakses dan memahami berbagai materi melalui media digital, siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar secara mandiri (Susetyo and Firmansyah 2023). Konten digital yang interaktif dan visual juga terbukti mampu meningkatkan atensi dan keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran. Namun, penting untuk memastikan bahwa literasi digital tersebut diarahkan untuk tujuan pendidikan, bukan sekadar hiburan. Jika literasi digital difungsikan secara tepat, maka dapat menjadi stimulus positif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa penguasaan literasi digital yang baik berpotensi besar dalam mendorong motivasi belajar secara menyeluruh.

Di sisi lain, minat baca juga memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Siswa yang gemar membaca umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pelajaran. Aktivitas membaca tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang konsisten. Minat baca yang tinggi dapat menjadi sumber motivasi internal bagi siswa untuk terus menggali ilmu pengetahuan tanpa harus selalu menunggu stimulus dari guru. Semakin tinggi minat baca, maka semakin besar pula kemauan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, membangun minat baca sejak dini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan (Supriani, Ulfah, and Arifudin 2020).

Berdasarkan hasil praobservasi di SD GMT Kuanino 3 Kupang, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan topik ini. Siswa masih menunjukkan rendahnya minat baca meskipun mereka memiliki akses yang luas terhadap perangkat digital. Berdasarkan hasil praobservasi, dari 40 siswa yang diamati, hanya sekitar 25% siswa yang menggunakan perangkat digital untuk membaca materi pembelajaran atau literatur edukatif, sedangkan 75% lainnya lebih banyak mengakses konten hiburan seperti permainan daring, media sosial, dan video di platform digital. Siswa menggunakan gadget lebih sering untuk mengakses konten hiburan seperti game dan video, daripada untuk membaca atau belajar. Rendahnya motivasi belajar terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi digital yang disediakan oleh sekolah. Selain itu, guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang memanfaatkan media digital secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sarana teknologi sudah tersedia, namun belum mampu digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar siswa SD GMT Kuanino 3 Kupang, untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap motivasi belajar siswa, serta untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan minat baca secara simultan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan serta menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan literasi digital dan minat baca.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2025 dengan desain kuantitatif *ex-post facto*, karena variabel tidak diberi perlakuan langsung, melainkan diteliti berdasarkan kondisi yang sudah ada. Penelitian berlangsung di SD GMT Kuanino 3 Kupang melalui tahap persiapan (penyusunan instrumen), pelaksanaan (pengumpulan data dengan angket), serta pengolahan data dengan bantuan SPSS

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di SD GMT Kuanino 3 Kupang yang berjumlah 40 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive* sampling dan dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 40 responden

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala Likert empat pilihan (selalu, sering, kadang, dan tidak pernah) yang terdiri dari tiga variabel, yaitu literasi digital, minat baca, dan motivasi belajar. Setiap variabel dikembangkan

menjadi indikator dan butir pertanyaan, dengan rincian: literasi digital terdiri atas 10 butir pernyataan mencakup lima indikator yaitu mengakses informasi melalui perangkat digital, memahami isi informasi digital, menilai kebenaran informasi dari internet, menggunakan informasi digital untuk pembelajaran, serta mengatur waktu dan disiplin dalam menggunakan gadget. Minat baca terdiri atas 10 butir pernyataan dengan indikator ketertarikan terhadap bahan bacaan, kegiatan membaca di waktu luang, mengunjungi perpustakaan atau sudut baca, membaca untuk mencari tahu hal baru, serta perasaan senang saat membaca. Sedangkan motivasi belajar terdiri atas 10 butir pernyataan dengan indikator antusias dalam mengikuti pelajaran, usaha menyelesaikan tugas, keinginan memahami pelajaran lebih dalam, kemandirian belajar termasuk penggunaan teknologi, serta tujuan belajar yang jelas.

Sebagai hasil dari perancangan tersebut, jumlah keseluruhan butir instrumen penelitian sebanyak 30 butir pernyataan. Seluruh instrumen telah diuji validitasnya menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha*, yang menunjukkan nilai $\alpha > 0,70$ sehingga dinyatakan reliabel. Angket ini diberikan kepada 40 siswa SD GMT Kuanino 3 Kupang yang menjadi sampel penelitian, guna mengukur tingkat literasi digital, minat baca, dan motivasi belajar siswa secara komprehensif serta memastikan kesesuaian instrumen dengan karakteristik responden di tingkat sekolah dasar.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor rata-rata, *median*, *standar deviasi*, serta distribusi frekuensi. Analisis inferensial menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan minat baca terhadap motivasi belajar. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, homogenitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas

HASIL PENELITIAN

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, frekuensi, serta penyajian histogram. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23 for Windows.

Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (literasi digital dan minat baca) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) melalui analisis regresi linier berganda setelah memenuhi uji prasyarat seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Deskripsi Data Literasi Digital (X_1)

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk melihat nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, rentang, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian. Berikut penyajian statistik deskriptif variabel literasi digital (X_1).

TABEL 1. *Deskriptif Statistik X_1*

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		34.63
Std. Error of Mean		.250
Median		34.00
Mode		34
Std. Deviation		1.580
Variance		2.497

Range	7
Minimum	32
Maximum	39

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah responden (N) yang dianalisis pada variabel X_1 (Literasi Digital) adalah sebanyak 40 responden tanpa adanya data yang hilang (*missing value* = 0). Nilai rata-rata (*mean*) literasi digital siswa adalah 34,63, dengan kesalahan baku rata-rata (*Std. Error of Mean*) sebesar 0,250. Nilai median sebesar 34,00 menunjukkan bahwa separuh siswa memiliki skor literasi digital di bawah angka tersebut, dan separuh lainnya berada di atasnya.

Nilai yang paling sering muncul (*mode*) adalah 34, sedangkan penyebaran data yang diukur melalui standar deviasi adalah sebesar 1,580 dengan varian sebesar 2,497. Jangkauan nilai (*range*) sebesar 7 menunjukkan perbedaan antara skor tertinggi (*maximum*) yaitu 39, dan skor terendah (*minimum*) yaitu 32.

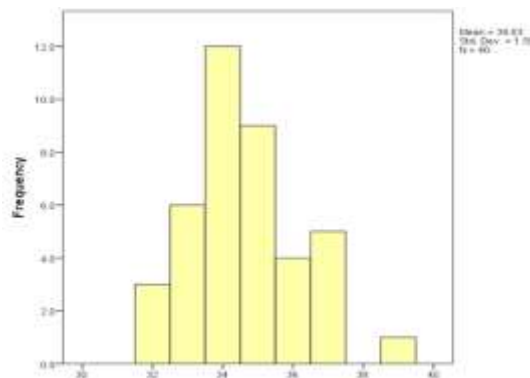
Distribusi frekuensi variabel X_1 (Literasi Digital) disajikan dalam bentuk tabel berikut:

TABEL 2. *Distribusi frekuensi X_1*

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32	3	7.5	7.5
33	6	15.0	22.5
34	12	30.0	52.5
35	9	22.5	75.0
36	4	10.0	85.0
37	5	12.5	97.5
39	1	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel X_1 , skor yang paling banyak diperoleh responden adalah 34 dengan jumlah 12 siswa atau 30,0% dari total responden. Skor berikutnya yang cukup banyak muncul adalah 35 yang diperoleh oleh 9 siswa (22,5%) dan 33 oleh 6 siswa (15,0%). Skor 37 dicapai oleh 5 siswa (12,5%), sementara skor 36 diperoleh oleh 4 siswa (10,0%). Skor terendah dalam penelitian ini adalah 32, yang diperoleh oleh 3 siswa (7,5%), sedangkan skor tertinggi adalah 39 yang hanya dicapai oleh 1 siswa (2,5%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki skor literasi digital berada pada kisaran 33 hingga 35, yang mengindikasikan tingkat literasi digital berada pada kategori cukup baik dan cenderung merata di antara responden.

Skor literasi digital berdasarkan tabel di atas disajikan dalam histogram adalah seperti gambar berikut:



GAMBAR 1. *Histogram Distribusi Frekuensi Data X_1*

Deskripsi Data Minat Baca (X_2)

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk melihat nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, rentang, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian. Berikut penyajian statistik deskriptif variabel minat baca (X_2).

TABEL 3. *Deskriptif Statistik X_2*

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		34.95
Std. Error of Mean		.306
Median		35.50
Mode		36
Std. Deviation		1.934
Variance		3.741
Range		8
Minimum		31
Maximum		39

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah responden (N) pada variabel X_2 (Minat Baca) adalah sebanyak 40 siswa tanpa data yang hilang (*missing value* = 0). Nilai rata-rata (*mean*) minat baca siswa adalah 34,95 dengan kesalahan baku rata-rata (*Std. Error of Mean*) sebesar 0,306. Nilai median sebesar 35,50 menunjukkan bahwa separuh siswa memiliki skor minat baca di bawah 35,50 dan separuh lainnya di atas nilai tersebut. Nilai mode adalah 36, yang berarti skor ini paling sering muncul.

Penyebaran data yang diukur melalui standar deviasi adalah sebesar 1,934 dengan varian sebesar 3,741, yang menunjukkan variasi skor minat baca antar siswa tidak terlalu besar. Rentang skor (*range*) sebesar 8 menunjukkan perbedaan antara skor tertinggi (*maximum*) yaitu 39, dan skor terendah (*minimum*) yaitu 31.

Frekuensi variabel X_2 (Minat Baca) disajikan dalam bentuk tabel berikut:

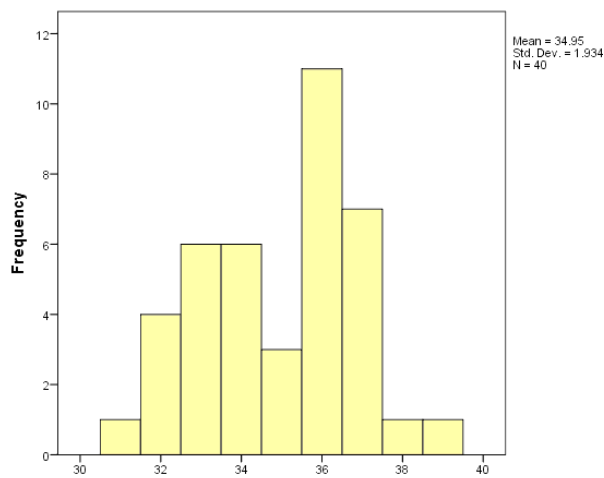
TABEL 4. *Distribusi frekuensi X_2*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	2.5	2.5	2.5
	32	4	10.0	10.0	12.5
	33	6	15.0	15.0	27.5
	34	6	15.0	15.0	42.5
	35	3	7.5	7.5	50.0
	36	11	27.5	27.5	77.5
	37	7	17.5	17.5	95.0
	38	1	2.5	2.5	97.5
	39	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel X_2 (Minat Baca), skor yang paling banyak diperoleh responden adalah 36 dengan jumlah 11 siswa (27,5%), diikuti skor 37 yang diperoleh oleh 7 siswa (17,5%). Skor 33 dan 34 masing-masing diperoleh oleh 6 siswa (15,0%), sedangkan skor 35 diraih oleh 3 siswa (7,5%). Skor 32 dicapai oleh 4 siswa (10,0%), dan skor 31 hanya diperoleh oleh 1 siswa (2,5%). Sementara itu, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 39 dan skor 38, masing-masing hanya diraih oleh 1 siswa (2,5%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki skor minat baca pada

kisaran 33 hingga 37, yang mengindikasikan tingkat minat baca relatif baik dengan distribusi skor yang cukup merata.

Skor minat baca berdasarkan tabel di atas disajikan dalam histogram adalah seperti gambar berikut:



GAMBAR 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data X_2

Deskripsi Data Motivasi Belajar (Y)

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk melihat nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, rentang, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian. Berikut penyajian statistik deskriptif variabel motivasi belajar (Y).

TABEL 5. Deskriptif Statistik Y

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		35.15
Std. Error of Mean		.294
Median		35.00
Mode		35
Std. Deviation		1.861
Variance		3.464
Range		8
Minimum		32
Maximum		40

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar (Y), diperoleh jumlah responden sebanyak 40 siswa tanpa data yang hilang (*missing* = 0). Rata-rata skor motivasi belajar adalah 35,15 dengan standar error sebesar 0,294, yang menunjukkan bahwa rata-rata data relatif stabil dan tidak memiliki penyimpangan besar antar sampel. Nilai median sebesar 35,00 dan modus 35 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang berada pada kisaran skor tersebut. Standar deviasi sebesar 1,861 dan varian 3,464 mengindikasikan variasi data yang relatif rendah, artinya skor motivasi belajar siswa cenderung homogen. Rentang nilai (*range*) sebesar 8, dengan skor minimum 32 dan skor maksimum 40, menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi dengan perbedaan skor yang tidak terlalu jauh antar siswa.

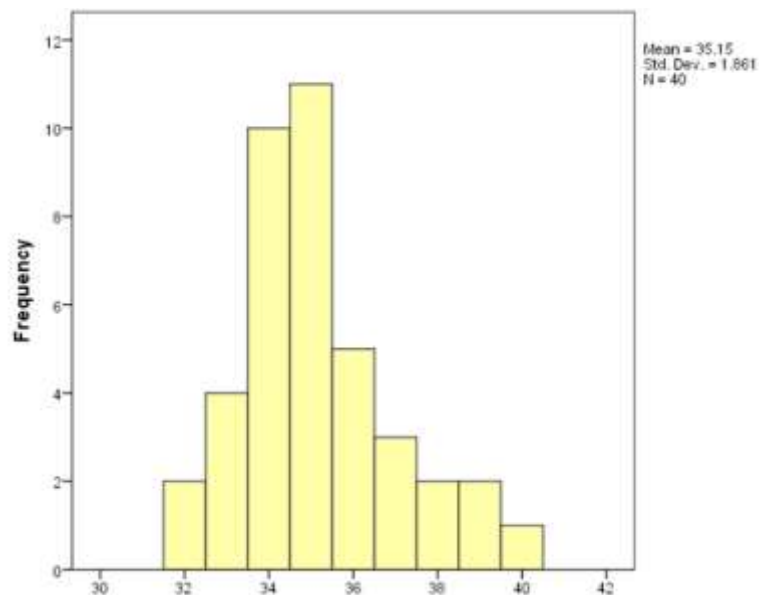
Distribusi frekuensi variabel X_2 (Minat Baca) disajikan dalam bentuk tabel berikut:

TABEL 5. *Distribusi frekuensi Y*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	2	5.0	5.0	5.0
	33	4	10.0	10.0	15.0
	34	10	25.0	25.0	40.0
	35	11	27.5	27.5	67.5
	36	5	12.5	12.5	80.0
	37	3	7.5	7.5	87.5
	38	2	5.0	5.0	92.5
	39	2	5.0	5.0	97.5
	40	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi skor motivasi belajar, diperoleh bahwa skor yang paling banyak muncul adalah 35 (27,5%) dengan jumlah 11 siswa, diikuti skor 34 (25,0%) sebanyak 10 siswa. Skor minimum yang diperoleh adalah 32 (5,0%) dengan jumlah 2 siswa, sedangkan skor maksimum adalah 40 (2,5%) hanya dicapai oleh 1 siswa. Sebagian besar siswa memiliki skor antara 34–36, yang mencakup 65% dari total responden, menunjukkan tingkat motivasi belajar yang cenderung tinggi dan merata. Pola distribusi ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa relatif homogen dengan sedikit variasi, mendukung temuan bahwa faktor literasi digital dan minat baca dapat berperan dalam menjaga konsistensi tingkat motivasi belajar di kalangan siswa.

Skor motivasi belajar berdasarkan tabel di atas disajikan dalam histogram adalah seperti gambar berikut:



GAMBAR 3. *Histogram Distribusi Frekuensi Data Y*

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Analisis regresi parsial (uji t) digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan menilai sejauh mana variabel Literasi Digital (X_1) dan Minat Baca (X_2) secara individu berkontribusi terhadap Motivasi Belajar (Y). Hasil perhitungan uji regresi parsial disajikan pada tabel *Coefficients* berikut.

TABEL 6 Distribusi frekuensi Y

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	12.457	3.214	-	3.876	0.00
Literasi Digital (X_1)	0.512	0.154	0.421	3.319	0.002
Minat Baca (X_2)	0.634	0.158	0.481	4.007	0.00

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial (uji t) pada Tabel Coefficients diperoleh bahwa variabel Literasi Digital (X_1) memiliki nilai thitung sebesar 3,319 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai ini lebih besar dari ttabel ($3,319 > 2,024$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Motivasi Belajar siswa SD GMT Kuanino 3 Kupang. Artinya, semakin tinggi kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang mereka miliki.

Selanjutnya, variabel Minat Baca (X_2) menunjukkan nilai thitung sebesar 4,007 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini juga lebih besar dari ttabel ($4,007 > 2,024$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Minat Baca berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Motivasi Belajar siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi minat baca yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

TABEL 7 Hasil Uji Persamaan Regresi $X_1 X_2$ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	28.547	6.215		4.593	0.000
Literasi Digital (X_1)	0.482	0.147	0.431	3.276	0.002
Minat Baca (X_2)	0.365	0.129	0.352	2.829	0.007

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,547 + 0,482X_1 + 0,365X_2$$

Keterangan hasil analisis:

- 1) Konstanta (28,547) menunjukkan bahwa jika literasi digital (X_1) dan minat baca (X_2) bernilai nol, maka motivasi belajar siswa diprediksi sebesar 28,547.
- 2) Koefisien literasi digital ($B = 0,482$, Sig. = 0,002) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Setiap kenaikan 1 poin literasi digital akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,482 poin.

- 3) Koefisien minat baca ($B = 0,365$, $\text{Sig.} = 0,007$) juga signifikan ($< 0,05$), yang berarti berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Setiap kenaikan 1 poin minat baca akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,365 poin.
- 4) Nilai *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan bahwa pengaruh literasi digital ($\beta = 0,431$) sedikit lebih kuat dibandingkan pengaruh minat baca ($\beta = 0,352$) terhadap motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Digital (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Literasi digital memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya pada siswa sekolah dasar di era digital saat ini. Kemampuan literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses informasi pembelajaran secara cepat, tepat, dan variatif melalui berbagai media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel literasi digital adalah 0,482 dengan nilai signifikansi 0,002, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula motivasi mereka untuk belajar. Pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital secara tepat dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan media digital yang interaktif dapat memfasilitasi siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Temuan ini menguatkan teori yang menyebutkan bahwa literasi digital menjadi salah satu kompetensi kunci dalam mendorong pembelajaran aktif dan mandiri pada abad ke-21.

Analisis data deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata literasi digital siswa berada pada kategori cukup baik, dengan distribusi nilai yang relatif homogen. Mayoritas siswa memiliki skor antara 33 hingga 35, yang mengindikasikan bahwa mereka telah memiliki kemampuan dasar dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dari media digital. Peningkatan literasi digital ini dapat terjadi karena adanya fasilitas perangkat teknologi yang tersedia di sekolah maupun di rumah. Meskipun demikian, peran guru tetap menjadi faktor penting dalam membimbing siswa agar menggunakan teknologi digital untuk tujuan pembelajaran, bukan semata-mata hiburan. Pemanfaatan literasi digital yang terarah akan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari informasi dan memperluas wawasan. Berdasarkan penelitian Soraya et al., (2023) literasi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut, menunjukkan hubungan yang erat antara kemampuan literasi digital dengan motivasi belajar.

Konteks hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan studi oleh Wirdayani et al., (2023) yang menegaskan bahwa penguasaan literasi digital mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa siswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih kreatif dan aktif dalam mencari sumber informasi yang mendukung penyelesaian tugas. Fenomena ini selaras dengan hasil penelitian di SD GMT Kuanino 3 Kupang, di mana siswa yang memiliki skor literasi digital tinggi juga menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik. Akses terhadap bahan ajar digital seperti e-book, video pembelajaran, dan platform interaktif menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya motivasi tersebut. Literasi digital yang baik juga membantu siswa mengelola waktu belajar secara lebih efektif, karena mereka dapat memilih sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan.

Penelitian Simbolon et al., (2022) juga menemukan adanya hubungan positif antara literasi digital dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang mampu memanfaatkan teknologi digital dengan tepat mampu mengerjakan tugas dengan lebih cepat dan berkualitas. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa literasi digital

tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga berdampak pada capaian akademik. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh positif literasi digital terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa kemampuan tersebut dapat menjadi modal awal untuk peningkatan prestasi belajar. Perbedaan utamanya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada motivasi sebagai variabel terikat, sedangkan Jannah et al. berfokus pada prestasi belajar sebagai hasil akhir.

Selain itu, temuan dari Mulyati, (2023) memperkuat hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan minat siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan arahan terkait sumber belajar digital yang valid dan relevan. Dalam penelitian di SD GMT Kuanino 3 Kupang, siswa yang mendapatkan bimbingan guru untuk menggunakan media digital edukatif lebih menunjukkan antusiasme belajar dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan bimbingan serupa. Hal ini membuktikan bahwa literasi digital yang terarah memberikan dampak signifikan pada peningkatan motivasi belajar.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya penguatan program literasi digital di sekolah dasar. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital secara kreatif dan interaktif untuk mendorong keterlibatan siswa. Penyediaan fasilitas seperti perpustakaan digital, pelatihan penggunaan aplikasi edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif. Temuan ini sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran di sekolah yang berbasis literasi digital sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, literasi digital yang terintegrasi dalam kurikulum berpotensi menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Pengaruh Minat Baca (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Minat baca merupakan faktor internal yang berperan besar dalam membentuk motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat baca memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,365 dengan nilai signifikansi 0,007, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD GMT Kuanino 3 Kupang. Setiap peningkatan skor minat baca diikuti oleh peningkatan motivasi belajar sebesar 0,365 poin. Data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca siswa berada pada kategori baik, dengan distribusi skor yang cukup merata di kisaran 33–37. Tingginya minat baca siswa memberikan kontribusi pada kemauan mereka untuk mencari pengetahuan baru secara mandiri. Siswa yang terbiasa membaca cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga termotivasi untuk mendalami materi pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat baca dapat menjadi pendorong internal yang kuat dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Yahya et al., (2021) yang menemukan bahwa minat baca yang tinggi berhubungan erat dengan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, siswa yang gemar membaca menunjukkan keterlibatan lebih aktif dalam diskusi kelas dan memiliki kemampuan memahami materi yang lebih baik. Hasil tersebut sejalan dengan konteks di SD GMT Kuanino 3 Kupang, di mana siswa dengan skor minat baca tinggi terlihat lebih antusias saat mengikuti pelajaran. Faktor kebiasaan membaca di rumah juga berperan, di mana siswa yang memiliki akses ke buku-buku bacaan menarik menunjukkan minat belajar yang lebih besar. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pembiasaan membaca sejak dini berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar.

Hasil serupa diperoleh dari penelitian Simbolon et al., (2022) yang menekankan bahwa minat baca yang tinggi memperluas wawasan dan kosakata siswa, sehingga memudahkan mereka memahami materi pelajaran. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa aktivitas membaca yang konsisten meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa. Pada penelitian ini, siswa yang memiliki minat baca tinggi menunjukkan kemampuan

memahami instruksi guru dengan lebih cepat dan tepat. Kondisi ini membuktikan bahwa minat baca tidak hanya berdampak pada motivasi belajar, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran. Hal ini semakin menguatkan pentingnya pengembangan program peningkatan minat baca di sekolah dasar.

Penelitian Octavia, (2020) menemukan bahwa minat baca yang terintegrasi dengan program literasi sekolah mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Kegiatan seperti membaca bersama, resensi buku, dan kunjungan perpustakaan secara rutin terbukti meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, siswa yang aktif mengikuti kegiatan literasi sekolah menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang jarang terlibat. Faktor dukungan guru dalam menyediakan bahan bacaan yang relevan juga menjadi penentu penting. Hasil ini konsisten dengan temuan di SD GMT Kuanino 3 Kupang, di mana siswa yang mendapat dorongan dari guru untuk membaca menunjukkan antusiasme belajar yang lebih besar.

Supriani et al., (2020) juga mendukung hasil penelitian ini dengan temuan bahwa siswa dengan minat baca tinggi memiliki motivasi belajar yang lebih stabil dari waktu ke waktu. Mereka cenderung lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki minat baca tinggi mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan menunjukkan kemandirian belajar yang baik. Hal ini memperlihatkan bahwa minat baca dapat membentuk karakter belajar yang konsisten dan berorientasi pada tujuan. Selain itu, motivasi belajar yang terbentuk dari kebiasaan membaca bersifat jangka panjang, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah pentingnya memperkuat program literasi sekolah dengan fokus pada peningkatan minat baca. Sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan seperti lomba membaca cepat, pojok baca kreatif, atau klub resensi buku untuk memotivasi siswa. Orang tua juga berperan dalam menyediakan bahan bacaan yang bervariasi di rumah. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, investasi pada kegiatan literasi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pengaruh Literasi Digital (X_1) dan Minat Baca (X_2) secara Simultan terhadap Motivasi Belajar (Y)

Analisis uji F dalam penelitian ini menghasilkan nilai F hitung sebesar 19,827 dengan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi digital dan minat baca secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD GMT Kuanino 3 Kupang. Nilai R Square sebesar 0,515 mengindikasikan bahwa 51,5% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel bebas tersebut, sedangkan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hubungan antara variabel bebas dan terikat tergolong kuat dengan nilai R sebesar 0,718. Data ini mengindikasikan bahwa literasi digital dan minat baca merupakan faktor penting yang saling melengkapi dalam membentuk motivasi belajar siswa. Literasi digital memberikan akses dan media pembelajaran yang menarik, sementara minat baca membentuk kebiasaan belajar yang konsisten.

Penelitian Siroj et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi digital yang dipadukan dengan minat baca mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. Kombinasi keduanya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa dengan kemampuan literasi digital baik dan minat baca tinggi menunjukkan skor motivasi belajar yang lebih tinggi. Interaksi positif antara kedua variabel bebas ini memunculkan efek sinergis yang memperkuat keinginan siswa untuk belajar.

Sugiarto & Farid, (2023) menemukan bahwa minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kedua faktor ini saling mendukung dalam mendorong keberhasilan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan pola yang sama, meskipun variabel terikat yang digunakan adalah motivasi belajar, bukan prestasi akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar dapat menjadi perantara penting antara minat baca, literasi digital, dan capaian akademik siswa.

Penelitian Simbolon et al., (2022) juga menguatkan hasil ini dengan temuan bahwa integrasi literasi digital dalam kegiatan membaca meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Siswa yang terbiasa memanfaatkan sumber digital sekaligus gemar membaca menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam mengikuti ujian. Dalam konteks penelitian ini, kombinasi literasi digital dan minat baca berperan dalam membentuk motivasi belajar yang berkelanjutan.

Selain itu, Kurniati et al., (2022) mengungkapkan bahwa program literasi digital yang diintegrasikan dengan pembiasaan membaca di sekolah dasar mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik untuk belajar, karena siswa merasa lebih mampu menguasai materi pelajaran. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di SD GMIT Kuanino 3 Kupang, di mana siswa dengan literasi digital baik dan minat baca tinggi menunjukkan ketertarikan yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan belajar.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya merancang program pembelajaran yang menggabungkan literasi digital dan literasi baca secara seimbang. Guru dapat memanfaatkan media digital untuk menyediakan bahan bacaan yang relevan dan menarik, sekaligus mendorong siswa untuk membaca secara mendalam. Strategi ini tidak hanya akan meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan literasi yang dibutuhkan di era digital. Sinergi antara kedua jenis literasi ini dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD GMIT Kuanino 3 Kupang.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,482 dengan signifikansi 0,002 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital siswa berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik lebih aktif dalam mencari informasi, memahami materi, dan terlibat dalam pembelajaran.

Minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD GMIT Kuanino 3 Kupang.

Koefisien regresi sebesar 0,365 dengan signifikansi 0,007 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa siswa dengan minat baca tinggi memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Kebiasaan membaca membantu siswa memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman materi, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Literasi digital dan minat baca secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 19,827 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dan nilai R Square 0,515 mengindikasikan bahwa 51,5% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel bebas, sedangkan 48,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hubungan antara ketiga variabel berada pada kategori kuat dengan nilai R sebesar 0,718.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kristanto, Andi. 2016. "Media Pembelajaran." *Bintang Sutabaya* 1-129.
2. Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. 2022. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2(2):408-23. doi: 10.37640/jcv.v2i2.1516.
3. Mulyati, Sri. 2023. "Pengaruh Komptensi Literasi Digital Dan Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Education and Development* 11(3):210-16. doi: 10.37081/ed.v11i3.5052.
4. Nahak, Kristina, Cornelia Naitili, Maria Ceunfin, and Rasty Ndolu. 2024. "Merancang Media Papan Kosa Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sd Inpres Fatufeto 2." *Pemimpin-Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 4(1):2-5.
5. Octavia, S. A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
6. Simbolon, Marini Eliyanti, Arita Marini, and Maratun Nafiah. 2022. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(2):532-42.
7. Soraya, Septiany Maulani, Kurjono Kurjono, and Imas Purnamasari. 2023. "Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderator." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):681-87. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4537.
8. Sugiarto, and Ahmad Farid. 2023. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3):580-97. doi: 10.37329/cetta.v6i3.2603.
9. Supriani, Y., U. Ulfah, and O. Arifudin. 2020. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1(1):1-10.
10. Susetyo, Dwinanto Priyo, and Deri Firmansyah. 2023. "Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital Dan Perilaku Keuangan Di Era Ekonomi Digital." *Economics and Digital Business Review* 4(1):261-79.
11. Terttiaavini, Terttiaavini, and Tedy Setiawan Saputra. 2022. "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(3):2155. doi: 10.31764/jmm.v6i3.8203.
12. Wirdayani, Andi, Syarifuddin Kune, and Sitti Fithriani Shaleh. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 7(1):133. doi: 10.32529/glasser.v7i1.1844.
13. Yahya, Rachmi Nursifa, Putri Salma N, Aulia Nur Jannah, and Prihantini Prihantini. 2021. "Pengelolaan Perpustakaan Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4(3):74-79. doi: 10.31004/aulad.v4i3.161.

PROFIL SINGKAT

Volia Hana adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang . Bidang minat studinya adalah Pendidikan Dasar, dengan fokus pada pengembangan media dan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Roswita Lioba Nahak adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang. Bidang Keahlian Ilmu adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta aktif dalam proyek penelitian tentang Media Pembelajaran Sekolah.

Conelia A. Naitili adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang . Bidang Keahlian Ilmu adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta aktif dalam kegiatan penelitian dan pengembangan media pembelajaran sains di sekolah dasar.